

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Fauzieah Lathiifah Nurfahmi¹, Nur Hidayah², Herri Gunawan³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹ Fauzieahlatiifah@gmail.com, ²Nurhidayah@iimsurakarta.ac.id,

³Herrygunawan@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *The negative impact of scientific and technological development, the lack of understanding about promiscuity, and the shifting moral values resulted the importance of instilling moral values in students from an early age. The purpose of this research is to describe and explain the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling moral values and also the inhibiting factor in the effort to instill moral values at SDIT Luqman Al Hakim Surakarta. This research is qualitative research with a descriptive qualitative research design. The subject of this study is Islamic Religious Education teachers in female fifth grade, while the informants are the principal and education staff of SDIT Luqman Al Hakim Surakarta. The data collection is through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and also conclusion. Based on the results of the research, the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling moral values by introducing tauhid, giving advice, habituation of having moral values, being a pleasant figure, and providing good examples. The inhibiting factor in instilling moral values is due to the limited supervision of the teachers. In addition, there are other factors outside the authority of the school that must be considered, namely the family environment, the use of social media and the community environment.*

Keywords: *Islamic Education Teacher, Instilling, Akhlak*

PENDAHULUAN

Pembinaan dan penanaman nilai akhlak sangat penting untuk dilakukan. Salah satu tonggak yang menjadi kebanggaan bagi umat muslim adalah adanya suatu sistem yang menjadi landasan dasar seorang muslim untuk menjalani hidup dimana sistem tersebut dikenal dengan *akhlakul karimah*.¹ *Akhlakul karimah* disebut juga “sebaik-baiknya akhlak”. Penanaman nilai akhlak pada zaman kini juga diperlukan sedini mungkin untuk menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi fase remaja. Pengawasan terhadap akhlak siswa perlu dilakukan secara maksimal. Dalam bidang pendidikan, lemahnya mental dan runtuhnya akhlak generasi muda maupun generasi tua dapat menyebabkan kemunduran bangsa.² Pada masa kini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya akhlak siswa. Beberapa faktor tersebut seperti dampak negatif perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan IPTEK secara baik, dan juga kurangnya pemahaman siswa mengenai pergaulan masa kini yang semakin “bebas”.

Terdapat beberapa fenomena yang menggambarkan pergaulan bebas masa kini dan kerusakan remaja zaman ini. Kerusakan remaja zaman ini ditandai dengan perilaku yang

¹Dena Sri Anugrah, dkk. Pembinaan Akhlak dengan Metode IDT (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian di SMP IT Al Wasi Cisompet). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.15, No.01 (2020); PP 397-409. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v15i1.1176>

²Endang Soetari. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.08, No.01 (2014); PP 116-147. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>

menyimpang dari norma masyarakat dan hukum pidana.³ Tindakan kerusakan remaja tersebut seperti balapan liar, tawuran, mabuk, hubungan seksual di luar nikah, dan lain sebagainya.⁴ Apabila kenakalan-kenakalan ini tidak segera diatasi, maka dapat menyebabkan krisis moral siswa dan kemunduran bagi bangsa. Dampak dari kenakalan remaja menjadi urgensi penting bagi majunya bangsa. Salah satu hal yang wajib dilakukan adalah dengan menanamkan nilai akhlak siswa. Dalam menanggulangi beberapa fenomena pergaulan bebas, diperlukan juga pendidikan, pengetahuan, dan landasan agama yang kuat supaya fondasi dalam diri anak kuat. Dengan adanya penanaman akhlak diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir anak kemudian diwujudkan dengan sikap *akhlakul karimah*.⁵

Pembekalan akhlak sedari kecil penting untuk dilakukan terlebih pada siswa dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dikarenakan usia siswa pada jenjang pendidikan tersebut akan memasuki masa menuju remaja sehingga persiapan ilmu semenjak dini sangat diperlukan. Pada masa jenjang pendidikan SD siswa juga cenderung melihat dan mencontoh sikap dan perbuatan lingkungan sekitar. Perhatian lebih mengenai keadaan siswa diperlukan. Pada jenjang SD, siswa juga mulai membentuk kepribadian dan karakter dirinya. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan masa pendidikan yang penting dikarenakan pada masa tersebut potensi anak sedang berkembang.⁶ Pembentukan kepribadian siswa yang baik dan juga pembentukan akhlak yang mulia pada siswa harus diperhatikan dengan benar serta dilakukan dengan pengawasan yang maksimal.

Dalam mendukung wacana mengenai pentingnya pemahaman pendidikan dan akhlak sebagai bekal anak, maka salah satu hal yang dapat dilakukan supaya dapat mewujudkannya adalah dengan memberikan pendidikan yang baik bagi siswa. Pendidikan merupakan indikator yang penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kemajuan sebuah bangsa.⁷ Dalam ragam bangsa, terdapat beberapa bidang ajarandimana salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.

Penanaman nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari perlu untuk diperhatikan dan dilaksanakan. Dalam ajaran PAI, Islam sangat memperhatikan mengenai perkembangan anak terutama dalam aspek akhlak, bahkan Rasulullah *Shalallaahu Alaihi Wassalam* (SAW) diutus ke dunia salah satunya untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.⁸ Akhlak bahkan dapat

³Dadan Sumara, dkk. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol.04, No.02 (2017); PP 129-389. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

⁴Alifiah Zahratul Aini, dkk. Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek “Knowledge, Feeling dan Acting”. *Jurnal Syntax Idea*. Vol.03, No.01 (2021); PP 20-29. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i1.977>

⁵Alima Fikri Shidiq, dkk. Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol.05, No.02 (2018). PP 176-187. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>

⁶Kosilah & Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.01, No.06 (2020); PP 1139-1148. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.214>

⁷Burhan Yusuf Abdul Aziizu. Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.02, No.02 (2015); PP 147-300. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

⁸M.Abdul Somad. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol.13, No.02 (2021); PP 171-186. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

menjadi ukuran mengenai keimanan seseorang. Pada dasarnya, pembelajaran mengenai PAI penting untuk diajarkan. Salah satu tujuan dari pembelajaran PAI adalah meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.⁹ Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu tujuan supaya tercapainya generasi peradaban yang ber-*akhlakul karimah*. Membentuk generasi peradaban yang ber-*akhlakul karimah* dimulai dengan pendidikan sejak dini dengan menanamkan pendidikan akhlak.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan sekolah memiliki peranan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam bidang pendidikan. Guru berperan sebagai pemegang ujuang tombak dalam pelaksanaan dunia pendidikan dan juga guru dapat mempengaruhi mengenai tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari pendidikan.¹¹ Dalam menjalankan tugasnya, guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan maupun membimbing siswa. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan membimbing siswa saja, guru juga bertugas untuk membantu siswa dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang muslim.¹² Guru juga memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai akhlak pada siswa. Berkaitan dengan urgensi dampak dari pergaulan bebas dan pentingnya penanaman akhlak pada siswa, penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu beserta faktor penghambat dalam menanamkan upaya tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material dimana dapat menjelaskan secara deskripsi dan rinci mengenai suatu kegiatan atau situasi yang terjadi.¹³ Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang sedang diteliti dengan semaksimal mungkin.

Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI kelas lima putri, sedangkan informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan SDIT Luqman Al Hakim Surakarta. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Surakarta pada Tahun Ajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan

⁹Nur, Ainiyah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*. Vol.13, No.01 (2013); PP 25-38.

¹⁰Ibrahim Bafadhol. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.06, No.12 (2017); PP 45-61. DOI: 10.30868/ei.v6i12.178

¹¹Asmadawati Nasution. Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul Ilmi*. Vol.02, No.01 (2014); PP 1-13. DOI: <https://doi.org/10.24952/di.v2i1.205>

¹² Muhammad Shabir. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.02, No.02 (2015); PP 221-232

¹³Muhammad Rijal Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21, No.01 (2021); PP 33-53. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.33-54

teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Upaya pertama yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta adalah dengan mengenalkan Tauhid kepada siswa. Tauhid merupakan nilai yang penting untuk dimiliki siswa.¹⁴ Tauhid di dalam agama Islam dapat memberikan ketentraman batin, menyelamatkan manusia dari kemusyrikan, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap manusia.¹⁵ Pengenalan tauhid merupakan fondasi pertama landasan dasar dalam ajaran Islam. SDIT Luqman Al Hakim Surakarta merupakan sekolah integral berbasis tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai dasar dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Dengan tertanamnya tauhid dalam diri seseorang maka diharapkan akan bersih hati dan jiwanya dari berbagai ajaran sesat, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.¹⁶

Dengan menjadikan landasan tauhid sebagai dasar utama dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, maka diharapkan siswa dapat memiliki akhlak yang mulia. Faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa terbagi menjadi dua aspek, yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) serta dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kemampuan masing-masing siswa.¹⁷ Pada faktor internal dan eksternal terdapat pengaruh akhlak di dalamnya. Sehingga apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang baik seharusnya siswa memiliki akhlak mulia. Penjelasan mengenai tauhid seharusnya memang penting untuk diketahui anak sedari kecil. Pada tahap ini, sekolah memiliki peranan penting dalam penanaman nilai akhlak siswa. Penanaman akhlak pada jenjang SD diharapkan dapat merubah perilaku siswa sehingga pada saat memasuki masa dewasa, siswa dapat lebih bertanggung jawab dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin melaju¹⁸.

Terdapat beberapa tujuan pendidikan kurikulum di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta yang dapat membantu dalam menanamkan nilai akhlak siswa. Salah satu tujuan tersebut adalah penanaman akhlak yang mulia dengan menggunakan cara yang menarik dan inovatif. Adapun nilai akhlak yang ditanamkan berupa: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak kepada Al-Qur'an, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada sesama manusia, dan Akhlak kepada alam semesta. Pada awal mulanya guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa mengenai tauhid. Guru sebagai

¹⁴Rumba Triana. Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.07, No.01 (2018); PP 101-129. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.208>

¹⁵Yasin Nur Falah. Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol.25, No.02 (2014); PP 382-392. DOI: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>

¹⁶Abdul Hadi. Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *Jurnal Al-U'lum*. Vol.56, No.02 (2013); PP 29-38

¹⁷Apriyanda, dkk. Hubungan Akhlak dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.01, No.04 (2021); PP 474-482.

¹⁸Nelly Yusra. Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bakinang Kabupaten Kampar. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.02, No.01 (2016); PP 45-70

komunikator seharusnya menggunakan pemilihan kata yang disesuaikan dengan kemampuan jenjang satuan pendidikan.¹⁹ Guru dalam memberikan penjelasan mengenai tauhid seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Dalam tahap ini yang menjaditujuan utama adalah siswa memiliki gambaran mengenai tauhid secara mendasar. Terdapat beberapa tokoh Islam yang dapat dijadikan contoh dalam memiliki akhlak yang mulia. Salah satu tokoh yang wajib dijadikan contoh untuk ditiru dan diamalkan akhlaknya adalah Rasulullah SAW, beliau memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.²⁰ Kemudian terdapat hal utama yang harus diajarkan kepada siswa yaitu memperkenalkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Pengenalan terhadap Allah SWT sejak dini penting untuk dilakukan. Rasulullah SAW mengajarkan kepada umat muslim supaya mengenalkan Allah SWT kepada anak sedini mungkin dan juga mengajarkan apabila meminta pertolongan maka harus meminta kepada Allah SWT.²¹ Siswa juga harus memahami bahwa setiap makhluk yang Allah SWT ciptakan di muka bumi ini hanyalah untuk menyembah dan juga hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya, guru memberikan contoh kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa harus senantiasa menyadari bahwa semua tingkah laku atau perilaku manusia berada dalam pengawasan Allah SWT. Dengan adanya pemahaman tersebut, maka diharapkan siswa memiliki rasa akan bersikap berhati-hati dalam bertingkah laku dan senantiasa mengingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi tingkah laku manusia.

Upaya yang dilakukan guru PAI yang kedua adalah memberikan nasihat. Nasihat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik siswa dalam mempersiapkan akhlak yang baik secara emosional maupun sosial.²² Memberikan nasihat merupakan sebuah usaha sebagai pengingat kebaikan bagi siswa. Siswa dapat melakukan muhasabah terhadap perilaku-perilaku yang selama ini dilakukan. Nasihat memberikan manfaat yang baik bagi kepribadian siswa. Dengan adanya nasihat, siswa dapat terpengaruh hal-hal berkaitan dengan kebajikan baik secara jiwa maupun emosional. Apabila guru berhasil dalam memberikan nasihat yang baik, maka dapat memberikan siswa rasa semangat yang baru.²³ Dalam memberikan nasihat, guru PAI berusaha untuk memberikan pesan-pesan sebelum berlangsungnya pembelajaran. Adanya dialog antara guru dan siswa juga membawa dampak yang baik bagi akhlak siswa. Siswa dapat terlibat langsung mengenai nasihat yang diajarkan oleh guru sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan kata-kata motivasi sebagai bentuk penyemangat bagi siswa. Motivasi dapat menjadi salah satu faktor pendorong yang berada dalam diri seseorang untuk

¹⁹Luhur Wicaksono. Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol.01, No.02 (2016); PP 9-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>

²⁰Syamsul Rizal Mz. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.07, No.01 (2018); PP 67-99. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>

²¹Derita Qurbani, dkk. Mendidik dan Mengajarkan Anak untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini dengan Metode *Story Telling* di TK Al-Hidayah Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol.01, No.02 (2019); PP 228-239. DOI:<http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v1i2.2423>

²²Pezi Ultra, dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol.03, No.02 (2020); PP 65-72. DOI: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>

²³Gali Siagian, dkk. Pembinaan Akhlak Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Mauizdzatul Hasanah di MAS Yaspi Pekan Labuhan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.03, No.01 (2018); PP 88-98.

mencapai tujuan.²⁴ Dengan adanya motivasi dari guru diharapkan siswa dapat menjadi lebih semangat. SDIT Luqman Al Hakim Surakarta juga memberikan dukungan mengenai aspek ini dengan memajang kata-kata motivasi pada dinding-dinding sekolah.

Dalam usahanya, guru juga senantiasa mengingatkan apabila terdapat siswa yang dirasa berlebihan dalam bersikap. Salah satu contoh yang peneliti amati adalah ketika siswa-siswa SDIT Luqman Al Hakim Surakarta terlalu bersemangat saat bermain sepak bola sehingga siswa-siswa berteriak terlalu kencang. Pada saat itu guru menegur dan mengingatkan dengan baik supaya tidak terlalu keras saat berteriak dan bermain sepak bola. Kemudian siswa mulai tenang dan melanjutkan bermain. Hal ini membuktikan bahwa siswa menghargai nasihat dari guru dan juga menghormati guru. Berkaitan dengan pergaulan bebas dan penggunaan media sosial masa kini, guru juga memberikan nasihat mengenai kebijakan penggunaan *Handphone* (HP). Media sosial memiliki pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap akhlak siswa tergantung dalam kesiapan siswa.²⁵ Apabila tidak ada kesiapan dan pembekalan bagi siswa mengenai media sosial maka dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi siswa.

Terlebih pada masa kini, siswa akan cenderung lebih merasa berani mengenai sesuatu yang dirasa menarik tanpa memahami baik dan buruknya. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan dengan mudahnya mengakses teknologi untuk menjawab rasa ingin tahu tanpa memperdulikan filter usia.²⁶ Oleh sebab itu guru berupaya untuk memberikan nasihat dan pengarahan yang baik supaya siswa dapat memilah hal-hal yang positif. Kemudian upaya yang dilakukan guru PAI yang ketiga adalah dengan pembiasaan akhlak yang mulia. Melalui pembiasaan akhlak yang mulia dapat membangun karakter keagamaan, akhlak yang mulia, dan perilaku terpuji dalam menghadapi kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat.²⁷ Dengan adanya pembiasaan akhlak yang mulia siswa diharapkan terbiasa dalam bersikap dan bertutur kata yang terpuji dalam kesehariannya. Pembiasaan bersikap sesuai dengan akhlak yang mulia merupakan hal yang harus dilakukan bahkan semenjak dini. Hal tersebut dikarenakan siswa cenderung melihat dan mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh guru. Apabila guru bersikap baik maka siswa akan cenderung mencontoh perilaku tersebut, begitupun apabila guru bersikap tidak terpuji maka siswa juga akan cenderung mencontoh hal tersebut.²⁸ Oleh sebab itu, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata yang baik.

Pada upaya pembiasaan akhlak yang mulia, guru berusaha mengajak siswa untuk terbiasa dalam bertingkah laku yang terpuji. Apabila siswa sudah terbiasa dengan sikap tersebut maka dapat menjadi karakter yang baik bagi siswa. Dalam pembentukan karakter

²⁴Maryam Muhammad. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.04, No.02 (2016); PP 87-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

²⁵Dede Setiawan, dkk. Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Jurnal Islam Nusantara*. Vol.05, No.01 (2019); PP 73-84.

²⁶Silva Ardiyanti, dkk. Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol.01, No.02 (2021); PP 167-180. DOI: <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>

²⁷Rosniati Hakim. Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.01, No.01 (2018); PP 60-70. DOI: 10.15548/mrb.v1i1.316

²⁸Miftahul Jannah. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.03, No.02 (2019); PP. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.136>

dengan akhlak yang mulia dibutuhkannya komitmen yang kuat dari guru, siswa, dan lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya lingkungan yang baik.²⁹ Salah satu sikap yang peneliti analisa adalah siswa menunduk saat akan melewati orang lain seakan menggunakan bahasa tubuh “permisi”. Hal tersebut tentu saja merupakan contoh tingkah laku yang baik dikarenakan mencerminkan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji dimana terdapat nilai kesopanan terhadap orang lain. Melalui hal-hal kecil seperti ini, maka siswa akan terbiasa dengan sikap-sikap yang berkaitan dengan kesopanan sehingga dapat menghormati orang lain. Selanjutnya, upaya keempat yang dilakukan guru PAI adalah dengan menjadi sosok guru yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam upaya menanamkan nilai akhlak kepada siswa tentu saja perlu adanya keakraban antara guru dan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat menjalin keakraban dan memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga keluwesan dalam bermasyarakat.³⁰

Salah satu cara supaya guru dan siswa menjadi akrab adalah dengan menjadi sosok guru yang menyenangkan. Seorang guru harus memiliki sifat senang bekerja sama dengan orang lain, berkepribadian yang baik, dihormati dan juga disenangi oleh siswa.³¹ Apabila guru adalah sosok yang menyenangkan maka siswa akan lebih nyaman dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat serta permasalahannya kepada guru. Pada upaya menjadi sosok guru yang menyenangkan, guru berusaha untuk memahami setiap kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan faktor biologis dan faktor lingkungan dapat menyebabkan kepribadian siswa berbeda-beda dan perbedaan yang dimiliki siswa tersebut tidak mungkin untuk dihindari.³² Oleh sebab itu, guru berupaya untuk memahami kepribadian siswa supaya dapat terciptanya cara berkomunikasi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Diperlukannya juga interaksi yang berkelanjutan antara guru dengan siswa. Adapun dalam upaya menjadi sosok guru yang menyenangkan, guru juga berusaha untuk menempatkan diri sebagai sosok seorang teman dan sahabat dengan harapan apabila siswa memiliki masalah maka akan bersifat lebih terbuka dengan guru. Guru juga berupaya untuk memahami kesulitan yang dimiliki oleh siswa. Guru berharap bahwa siswa memiliki rasa “siswa membutuhkan bantuan guru”.

Pada awal mulanya guru berupaya untuk menjalin keakraban dengan siswa dengan menjadi sosok guru yang menyenangkan dan dengan memahami karakter masing-masing siswa. Dengan upaya tersebut maka guru dapat membangun komunikasi yang leluasa dengan siswa. Siswa juga dapat merasa nyaman dalam menyampaikan sesuatu. Namun, siswa juga perlu diberikan pemahaman mengenai sikap yang sopan terhadap guru. Hal ini untuk mengajarkan kepada siswa bahwa antara guru dan siswa tetap ada batasan supaya siswa tidak

²⁹Sabar Budi Raharjo. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.16, No.03 (2010); PP 229-238. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>

³⁰Busra Bumbungan. Peran Guru Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter di SMP Negeri 1 Buapongrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol.02, No.01 (2016); PP 241-249

³¹Muchamad Iskarim. Menjadi Guru: Antara Realitas dan Idealitas. *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol.11, No.01 (2013); PP 95-115.

³²Dalila Turhusna, dkk. Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.02, No.01 (2020); PP 28-42. DOI: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>

bersikap semaunya sendiri. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak yang terakhir adalah dengan memberikan keteladanan yang baik. Guru merupakan figur terbaik dalam pandangan siswa yang dapat dijadikan sebagai suri teladan sehingga terikat dalam jiwa dan pikiran kemudian dapat tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.³³ Guru merupakan sosok yang dapat dijadikan panutan oleh siswa baik dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya. Guru berupaya untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa.

Pada awal mulanya guru memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai akhlak yang terpuji kepada siswa. Beberapa contoh akhlak yang terpuji seperti bertawakal kepada Allah SWT, jujur, rendah hati, dan sebagainya.³⁴ Dalam bertawakal kepada Allah SWT dapat ditandai dengan rasa ikhlas, sabar, dan bersyukur. Pada aspek ini, guru berupaya untuk menunjukkan kepada siswa berkaitan dengan nilai akhlak melalui sikapnya. Guru di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta memberikan teladan dalam bersikap sabar. Salah satu contoh yang dilakukan adalah saat terjadinya proses pembelajaran. Guru senantiasa sabar dalam memberikan penjelasan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan pemahaman mengenai sabar yang dilandaskan dalam surat Al Baqarah ayat 153, sehingga siswa dapat mengetahui dalil mengenai sabar.

Guru di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta juga memberikan teladan dalam akhlak beristiqomah. Istiqomah merupakan bentuk konsistensi dan ketaatan dalam menghadapi godaan saat menjalani sesuatu.³⁵ Pada akhlak istiqomah guru memberikan teladan untuk senantiasa melaksanakan dzikir pagi dan sore serta sholat dhuha. Guru memberikan teladan dengan berupaya untuk mengajak siswa memiliki akhlak istiqomah dalam beribadah. Sehingga pada pembiasaan tersebut terdapat nilai akhlak dan nilai ibadah yang dapat diterapkan. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan bahwa siswa dapat senantiasa istiqomah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Dalam upaya menanamkan nilai akhlak di SDIT Luqman Al Hakim Surakarta, guru PAI juga memiliki hambatan. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai akhlak tersebut adalah terbatasnya pengawasan guru. Guru tidak dapat setiap waktu membina dan mengetahui perkembangan siswa, guru memiliki lingkup tersendiri dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa.³⁶ Guru tidak dapat selalu mengawasi tingkah laku semua siswa. Guru memiliki ranah tersendiri dalam menanamkan akhlak siswa. Guru hanya dapat melakukan

³³Iswandi. Efektivitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Min Bandar Gadang. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.10, No.01 (2019); PP 113-136. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3742>

³⁴Ali Mustofa, dkk. Konsep Akhlak *Mahmudah* dan *Madzmumah* Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol.02, No.01 (2020); PP 48-68. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>

³⁵Muhammad Harfin Zuhdi. Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.14, No.01 (2011); PP 111-128. DOI: <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>

³⁶Pezi Ultra, dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol.03, No.02 (2020); PP 65-72. DOI: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>

pengawasan terhadap siswa di lingkungan sekolah saja. Oleh sebab itu, terdapat beberapa peluang dan faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa di luar jam sekolah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yang pertama adalah dari lingkungan keluarga. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, keluarga merupakan faktor yang menjadi dominan dalam pembinaan akhlak pada anak.³⁷ Keluarga merupakan sentral pertama dan utama dalam penanaman nilai akhlak. Apabila sekolah sudah melakukan upaya dalam menanamkan nilai akhlak, namun dalam lingkungan keluarga tidak terlalu diperhatikan atau tidak berlakunya pengawasan maka akhlak siswa dapat menurun bahkan runtuh. Faktor yang kedua adalah dari media sosial. Pengaruh media sosial terhadap akhlak hampir mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama, dan aspek moral sehingga terdapat beberapa siswa yang mudah terpengaruh media sosial.³⁸ Media sosial merupakan aspek yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa kini teknologi semakin canggih sehingga menyebabkan mudahnya akses media sosial. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Yang menjadi urgensi masa kini adalah banyaknya konten-konten yang bersifat negatif. Pribadi anak pada jenjang SD senaturalnya memiliki rasa penasaran yang tinggi. Apabila tidak adanya bimbingan dan pengawasan secara serius terhadap penggunaan media sosial pada anak maka dikhawatirkannya akan berpengaruh pada rusaknya akhlak anak. Faktor yang terakhir adalah dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan akhlak anak, masyarakat merupakan sistem yang kerap dijumpai anak.³⁹ Masyarakat merupakan tempat anak untuk bersosialisasi sehingga secara tidak sadar lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah teman sebaya. Dalam memilih teman sebaya harus selektif supaya dapat membawa dampak kebaikan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru PAI SDIT Luqman Al Hakim Surakarta dalam menanamkan nilai akhlak. Upaya tersebut adalah mengenalkan tauhid, memberikan nasihat, pembiasaan akhlak mulia, menjadi sosok yang menyenangkan, dan memberikan keteladanan yang baik. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai akhlak adalah terbatasnya pengawasan guru sehingga dapat menimbulkan beberapa peluang terpengaruhnya akhlak siswa. Di samping itu ada faktor lain di luar wewenang sekolah yang harus di pikirkan yaitu lingkungan keluarga, penggunaan media sosial dan lingkungan masyarakat.

³⁷Sholeh. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol.01, No.01 (2016); PP 55-70. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).618)

³⁸Rizka Purnama Sari. Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di SDS Tribakti Medan Marelan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*. Vol.01, No.01 (2020); PP 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.305965.2Fjppp.v1i1.4450>

³⁹Nor Hayati Fatmi Talib, dkk. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penghayatan Akhlak Pelajar Politeknik Banting Selangor dan Kolej Komuniti Kuala Langat, Malaysia. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol.14, No.02 (2017); PP 119-128. DOI: <https://dx.doi.org/10.24014/sb.v14i2.4424>

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Alifiah Zahratul. dkk. Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek “*Knowledge, Feeling dan Acting*”. *Jurnal Syntax Idea*. Vol.03, No.01 (2021); PP 20-29. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i1.977>
- Anugrah, Dena Sri. dkk. Pembinaan Akhlak dengan Metode IDT (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian di SMP IT Al Wasi Cisompet). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.15, No.01 (2020); PP 397-409. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v15i1.1176>
- Apriyanda, dkk. Hubungan Akhlak dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.01, No.04 (2021); PP 474-482.
- Ardiyanti, Silva. dkk. Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol.01, No.02 (2021); PP 167-180. DOI: <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.02, No.02 (2015); PP 147-300. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bafadhol, Ibrahim. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.06, No.12 (2017); PP 45-61. DOI: 10.30868/ei.v6i12.178
- Bumbungan, Busra. Peran Guru Mengintergrasikan Nilai-Nilai Karakter di SMP Negeri 1 Buapongrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol.02, No.01 (2016); PP 241-249
- Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21, No.01 (2021); PP 33-53. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.33-54
- Falah, Yasin Nur. Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol.25, No.02 (2014); PP 382-392. DOI: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>
- Hadi, Abdul. Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *Jurnal Al-U'lum*. Vol.56, No.02 (2013); PP 29-38
- Hakim, Rosniati. Pembiasaan Akhlak Mulia Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.01, No.01 (2018); PP 60-70. DOI: 10.15548/mrb.v1i1.316
- Iskarim, Muchamad. Menjadi Guru: Antara Realitas dan Idealitas. *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol.11, No.01 (2013); PP 95-115.
- Iswandi. Efektivitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Min Bandar Gadang. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.10, No.01 (2019); PP 113-136. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3742>
- Jannah, Miftahul. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.03, No.02 (2019); PP. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Kosilah & Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.01, No.06 (2020); PP 1139-1148. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.214>

- Muhammad, Maryam. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.04, No.02 (2016); PP 87-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mustofa, Ali. dkk. Konsep Akhlak *Mahmudah* dan *Madzmumah* Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol.02, No.01 (2020); PP 48-68. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Nasution, Asmadawati. Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul Ilmi*. Vol.02, No.01 (2014); PP 1-13. DOI: <https://doi.org/10.24952/di.v2i1.205>
- Nur, Ainiyah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*. Vol.13, No.01 (2013); PP 25-38.
- Qurbani, Derita. dkk. Mendidik dan Mengajarkan Anak untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini dengan Metode *Story Telling* di TK Al-Hidayah Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol.01, No.02 (2019); PP 228-239. DOI:<http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v1i2.2423>
- Raharjo, Sabar Budi. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.16, No.03 (2010); PP 229-238. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rizal Mz, Syamsul. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.07, No.01 (2018); PP 67-99. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- Sari, Rizka Purnama. Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di SDS Tribakti Medan Marelan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*. Vol.01, No.01 (2020); PP 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.305965.2Fjppp.v1i1.4450>
- Setiawan, Dede. dkk. Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Jurnal Islam Nusantara*. Vol.05, No.01 (2019); PP 73-84.
- Shabir, Muhammad. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.02, No.02 (2015); PP 221-232
- Shidiq, Alima Fikri. dkk. Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol.05, No.02 (2018). PP 176-187. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sholeh. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol.01, No.01 (2016); PP 55-70. DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Siagian, Gali. dkk. Pembinaan Akhlak Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Mauizdzatul Hasanah di MAS Yaspi Pekan Labuhan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.03, No.01 (2018); PP 88-98.
- Soetari, Endang. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina AkhlakIslami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.08, No.01 (2014); PP 116-147. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>

- Somad, M. Abdul. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol.13, No.02 (2021); PP 171-186. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sumara, Dadan. dkk. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol.04, No.02 (2017); PP 129-389. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Talib, Nor Hayati Fatmi. dkk. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penghayatan Akhlak Pelajar Politeknik Banting Selangor dan Kolej Komuniti Kuala Langat, Malaysia. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol.14, No.02 (2017); PP 119-128. DOI: <https://dx.doi.org/10.24014/sb.v14i2.4424>
- Triana, Rumba. Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.07, No.01 (2018); PP 101-129. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.208>
- Turhusna, Dalila. dkk. Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.02, No.01 (2020); PP 28-42. DOI: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Ultra, Pezi. dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol.03, No.02 (2020); PP 65-72. DOI: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Ultra, Pezi. dkk. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Kota Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*. Vol.03, No.02 (2020); PP 65-72. DOI: <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Wicaksono, Luhur. Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol.01, No.02 (2016); PP 9-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>
- Yusra, Nelly. Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bakinang Kabupaten Kampar. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.02, No.01 (2016); PP 45-70
- Zuhdi, Muhammad Harfin. Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.14, No.01 (2011); PP 111-128. DOI: <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>